

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sekolah serta merupakan bagian dari ilmu dasar yang harus dipelajari. Mengingat pentingnya Matematika maka Matematika adalah salah satu pelajaran yang wajib diberikan setiap jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Matematika Sekolah Dasar (SD) adalah matematika yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Ruang lingkup pembelajaran matematika di Sekolah Dasar mencakup beberapa standar kompetensi yang harus dicapai siswa setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (Depdiknas 2006), ruang lingkungnya meliputi: Bilangan, geometri, pengukuran dan pengelolaan data.

Menurut kurikulum KTSP 2006 tujuan pembelajaran matematika di SD adalah : 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan.

matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SD Negeri 105292 Percut Sei Tuan menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika, hal ini tampak dari: Kurangnya ketekunan, perhatian dan keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran serta masih banyak siswa yang masih main-main ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika di depan kelas. Hal ini disebabkan, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika.

Kurangnya keuletan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru serta mudah menyerah jika menghadapi tugas-tugas yang agak sulit. Guru hanya menjelaskan satu contoh soal saja kepada siswa. Contoh yang dijelaskan pun sudah ada di dalam buku pelajaran matematika siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami konsep materi pelajaran sehingga susah mengerjakan soal yang tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan guru.

Kurangnya rasa percaya diri siswa saat belajar matematika. Hal ini tampak dari kurangnya keberanian siswa ketika diminta guru untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Siswa masih menganggap pelajaran matematika pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga apabila disuruh mengerjakan soal di papan tulis siswa takut jawabannya salah.

Guru menjelaskan materi pembelajaran matematika tidak menggunakan media. Padahal, matematika lebih banyak memiliki konsep pembelajaran yang abstrak sehingga siswa siswa akan lebih memaahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Kondisi belajar siswa seperti yang diuraikan di atas menunjukkan kurangnya perhatian dan motivasi siswa dalam belajar matematika , dan hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga dapat dikarenakan pendekatan atau cara mengajar guru yang monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Untuk membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari tahu pelajaran dari berbagai sumber observasi, dan bukan diberi tahu oleh guru. Pendekatan pembelajaran tersebut dikenal dengan Pendekatan saintifik.

Pada kurikulum 2013, materi pelajaran yang terhimpun dalam tema diajarkan dengan pendekatan saintifik yang dalam prosesnya tidak bersifat linear tetapi selalu terkait satu konsep dengan konsep lainnya. Dengan demikian, pengemasan tematik yang disampaikan secara saintifik (terpadu) akan lebih bermakna bagi peserta didik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang didasarkan kepada langkah-langkah ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menemukan sendiri konsep dari pelajaran itu. Informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Kondisi pembelajaran diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Dengan pendekatan saintifik dapat membentuk peserta didik mempunyai domain sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat. Motivasi merupakan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tingginya motivasi belajar siswa maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun bisa tercapai.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 091 Panyabungan T.A 2015/2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah menyebabkan kurangnya ketekunan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas

2. Kurangnya kreativitas guru menjelaskan contoh soal sehingga siswa kurang ulet dan teliti ketika mengerjakan tugas matematika
3. Siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang percaya diri dan mandiri ketika mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas
4. Metode yang digunakan guru masih cenderung menggunakan ceramah dan pemberian tugas.
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah penelitian ini dibatasi pada: **Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 091 Panyabungan T.A 2015/2016 .**

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ **Apakah dengan Pendekatan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan pecahan di SD Negeri 091 Panyabungan T.A 2015/2016?**”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 091 Panyabungan, Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Untuk siswa

Dapat memperbaiki motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga belajar matematika lebih menyenangkan.

2. Untuk Guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas di sekolah dalam pembelajaran matematika.

4. Untuk Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dan pendekatan saintifik.